

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI: STUDI DI SEKOLAH MENENGAN PERTAMA PLUS NURUL HIKMAH PAMEKASAN

¹Rinta Ratnawati, ²Lukman Fajar Purwoko, ³Abdul Majid, ⁴Martinus Pekei, dan ⁵Budi Purwoko

Universitas Negeri Surabaya

Email: ¹24010976017@mhs.unesa.ac.id, ²24010976012@mhs.unesa.ac.id, ³24010976032@mhs.unesa.ac.id, ⁴24010976015@mhs.unesa.ac.id, ⁵budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Program tahfiz dirancang secara sistematis, mencakup perekrutan guru berkualitas, pengaturan jadwal fleksibel, dan evaluasi rutin. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen program tahfiz dalam meningkatkan karakter santri di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfiz dilakukan melalui empat tahapan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan melibatkan inisiasi program, penyusunan jadwal terstruktur, dan target hafalan yang realistis. Pengorganisasian meliputi seleksi guru berdasarkan kualifikasi hafalan dan tajwid, serta pembagian tugas sesuai kemampuan siswa. Pelaksanaan program berfokus pada pembentukan karakter santri melalui hafalan Al-Qur'an dan nilai-nilai spiritual. Evaluasi dilakukan secara konsisten melalui pemantauan harian dan rapat bulanan. Faktor pendukung mencakup fasilitas memadai, seperti masjid yang kondusif, dan bimbingan intensif dari guru. Faktor penghambat meliputi kurangnya disiplin dan motivasi siswa. Secara keseluruhan, program tahfiz berperan penting dalam meningkatkan karakter dan spiritualitas santri melalui manajemen yang terorganisasi dan pelaksanaan yang terarah.

Kata kunci: Pengembangan Karakter, Fungsi Manajemen, Tahfiz

Abstract

The Tahfiz program is designed systematically, including recruiting qualified teachers, flexible schedule arrangements, and regular evaluations. This study aims to analyze the management of the Tahfiz program to improve the character of students at SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. The results of the study indicate that the management of the Tahfiz program is carried out through four stages: planning, organizing, implementing, and evaluating. Planning involves program initiation, preparing a structured schedule, and setting realistic memorization targets. Organizing includes teacher selection based on memorization and tajwid qualifications, as well as dividing tasks according to student abilities. The implementation of the program focuses on the formation of student character through memorization of the Qur'an and spiritual values. Evaluation is carried out consistently through daily monitoring and monthly meetings. Supporting factors include adequate facilities, such as a conducive mosque, and intensive guidance from teachers. Inhibiting factors include a lack of discipline and student motivation. Overall, the Tahfiz program plays an important role in improving the character and spirituality of students through organized management and directed implementation.

Key Words: Character Development, Management Function, Tahfiz

PENDAHULUAN

Manajemen yang secara fundamental dipahami sebagai serangkaian proses sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, di mana esensi manajemen tersebut termanifestasi dalam upaya komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan berbagai tugas kerja agar dapat diimplementasikan secara optimal oleh setiap individu dalam organisasi, sehingga menciptakan sinergi antara proses administratif dan pelaksanaan operasional yang harmonis. Manajemen meliputi sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemberian arahan, dan pengawasan terhadap sumber daya organisasi dengan tujuan mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.¹ Dalam konteks ini, manajemen mencakup upaya untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan tugas-tugas kerja sehingga dapat dilaksanakan oleh individu lain dengan optimal.

Manajemen memainkan peran krusial sebagai fondasi kesuksesan di berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam konteks pendidikan yang menjadi pilar pembangunan bangsa. Salah satu manifestasi penting dari penerapan prinsip manajemen dalam pendidikan adalah pengembangan dan pelatihan karakter yang komprehensif. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu proses yang dilaksanakan melalui perencanaan matang dan kesadaran penuh untuk membentuk individu dengan nilai-nilai moral yang kuat, di mana upaya sistematis ini memerlukan manajemen yang baik dalam pengorganisasian kurikulum, pengarahan implementasi, serta pengendalian evaluasi hasilnya, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Manajemen sangat penting untuk kesuksesan dalam segala hal, termasuk pendidikan. Salah satunya adalah pelatihan karakter. Pendidikan karakter berarti upaya yang direncanakan dan sadar. Manajemen pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter siswa.² Implementasinya melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Pendekatan ini penting untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan moral siswa.³ Manajemen sekolah berbasis karakter mencakup strategi efisiensi input, efektivitas proses, produktivitas output, dan relevansi outcome.⁴ Keberhasilan implementasi bergantung pada kerjasama antara komponen sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

¹ Sonny Santosa & Vandi Dwi Putra Zandra Dwanita Widodo, Rejeki Bangun, Novia Ruth Silaen Helin Garlinia Yudawisastra, Andi Dewi Angreyani, Budi Rustandi Kartawinata, Listiana Sri Mulatsih, Sumaryati, M. Ikrar Budijaya, and Ayu Rakhmi Tiara Hamdani Rizki Alfadillah Nasution, Amalia Wahyuni, Gracia Rachmi Adiarsi, Andi, Dahlia Pinem, Eny Latifah, *Pengantar Manajemen, Widina Bhakti Persada Bandung*, 2023.

² Ali Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (December 24, 2019): 173; Ilham Ramadhan Oktavian and Enung Hasanah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>.

³ Zaenal Abidin, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Al-Hadits, Dan Ijtihad," *Gunahumas; Jurnal Kehumasan* 4, no. 1 (2021): 35–47.

⁴ Asep Saepul Hidayat, "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter," *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 1 (2012): 8–22, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149250451>.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan peran sosiologi pendidikan juga penting dalam memperkuat karakter siswa.⁵ Pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.⁶ Pemberian tuntutan kepada siswa untuk menjadi manusia sejati dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa, dikenal sebagai pendidikan karakter.⁷ Pendidikan karakter adalah hal yang paling krusial dalam dunia pendidikan. Pendidikan ini adalah pilar yang menentukan apakah pendidikan dapat bermanfaat atau justru menjadi malapetaka bagi umat manusia.⁸

Pendidikan Nasional bisa mengembangkan suatu potensi atau kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter bangsa, dan membangun peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pada pengembangan peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, bermoral, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.⁹ Untuk mencapainya, sistem pendidikan mengintegrasikan pendidikan karakter yang berwawasan sosial budaya dan mengamatkan pencantuman pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa dalam kurikulum. Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda bangsa. Penerapan pendekatan pendidikan ini secara efektif sangat penting untuk menyiapkan generasi yang beretika, bermoral, dan berperilaku positif. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa supaya menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yg Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹⁰

Peran penting pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat tidak hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan nilai-nilai moral, keberagaman, dan tanggung jawab sosial.¹¹ Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti iman, taqwa, moralitas, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kemandirian, pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berkualitas dalam hal akademis, tetapi juga sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini

⁵ Zakiyah Rodja et al., “Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Memperkuat Karakter Siswa Melalui Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, no. 3 (2023): 31–41, <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>.

⁶ Ahmad Fikri Ahmad Fikri, “Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023): 82–85, <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.117>.

⁷ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*, Scripta Cendekia, 2019.

⁸ Pipit Widiatmaka et al., “Pendidikan Karakter Melalui Karang Taruna Untuk Membangun Karakter Sosial Pada Generasi Digital Native,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 32–41, <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>.

⁹ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 1 (2015).

¹⁰ Sriyono, “Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan Dan Budaya Sekolah,” *Temu Ilmiah Nasional II 2010 Dengan Tema Membangun Personalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berbasis Budaya*, 2010, 112.

¹¹ Firdaus Wajdi, “Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Qur’an Dan Hadis,” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 6, no. 1 (2010): 15–25.

adalah pondasi yang kokoh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang lebih baik secara kolektif.¹²

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹³ Tujuan ini mencakup pengembangan kemampuan dan pembentukan watak guna menciptakan bangsa yang berkarakter, kuat, serta bermoral. Dalam konteks tersebut, karakter yang dimaksud adalah sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungan, sesama manusia, serta kebangsaan. Karakter ini diwujudkan melalui pikiran, tindakan, ucapan, perasaan, dan perbuatan yang berlandaskan norma agama, hukum, budaya, tata krama, dan adat istiadat. Karakter yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi fondasi penting dalam menciptakan individu yang bermoral dan bertanggung jawab, baik secara pribadi maupun sosial.¹⁴

Menurut Islam, karakter adalah kepribadian, dan akhlak. Akhlak adalah Tiga komponen membentuk kepribadian: tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Tidak sedikit orang tua saat ini yang menginginkan anak-anak mereka memiliki perilaku yang baik dan sifat Islami untuk membentuk karakter bangsa mereka. Seperti yang disebutkan dalam Hadits Riwayat Imam Bukhari, "khoirukum man ta'allamal Qu'an wa'allamahu", yang berarti "sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya," mempelajari al-Qur'an adalah salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang.¹⁵

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an itu sangat penting karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan, di dalam Al-Qur'an ada pesan untuk seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an termasuk perbuatan ibadah, namun kitab suci yang berisi lebih dari 6200 ayat itu tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga harus dijadikan pedoman hidup oleh manusia dalam mencari kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridhai Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁶

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan juga mukjizat terbesar yang menjadi pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa terpelihara dan terbukti kebenarannya, dan jika membacanya termasuk amal ibadah. Membaca Al-Qur'an bukan saja sebagai amal ibadah tapi juga merupakan obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Di dalam surat Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk

¹² Program Studi, Yuyun Yunita, and Abdul Mujib, “Jurnal TAUJIH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01, no. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam (2021): 78–90.

¹³ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 7, 2021.

¹⁴ Rahma Zulydawati and Sri Sami Asih, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD,” *Joyful Learning Journal* 8, no. 3 (2019): 124–29.

¹⁵ Nadjematul Faizah, “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah,” *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.

¹⁶ Faizah.

serta rahmat bagi orang-orang mukmin".¹⁷ Dalam hal ini, salah satu ciri kemukjizatan al-Qur'an adalah dipeliharanya isi al-Qur'an yang telah dijamin keotentikannya oleh Allah SWT, sehingga umat Islam memiliki kewajiban menjaganya baik dengan cara membaca, menulis dan menghafalnya, sehingga al-Qur'an tersebut senantiasa terjaga kesempurnaannya.

Adapun kegiatan yang dapat menunjukkan sebagai usaha untuk menjaga kemurnian dan kelestarian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Perintah menghafal al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah SAW saat menerima wahyu pertamanya yaitu surah al-Alaq ayat 1-5 di Gua Hira. Pada saat itu bangsa Arab sebagian dalam keadaan buta aksara, dalam artian mereka belum mengenal membaca dan menulis. Karena itu, setiap Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah, beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang dipakai menulis pada masa itu.

Menghafal al-Qur'an dikenal dengan istilah tahfiz al-Qur'an yang merupakan upaya menanamkan firman Allah SWT ke dalam ingatannya yang tersimpan dalam hati sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, Allah SWT menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an dengan melibatkan hamba-Nya dengan memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an. Bahkan, hingga saat ini usaha untuk melestarikan al-Qur'an telah sampai pada umat Nabi Muhammad SAW, hanya saja tidak semua anak cucu Adam mampu menghafal al-Qur'an. Sehingga orang yang benar-benar mampu menghafal al-Qur'an termasuk hamba yang paling istimewa diantara banyaknya makhluk ciptaan Allah SWT di alam semesta.¹⁸

Tidak sedikit orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan bernuansa Islami, seperti sekolah atau pesantren yang menyediakan program tahfiz Al-Qur'an. Melalui program tahfiz, anak-anak diharapkan menjadi lebih sadar dan berhati-hati dalam berperilaku, karena ajaran Al-Qur'an memberikan panduan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan dihindari dalam kehidupan. Selain itu, program tahfiz juga memberikan pemahaman mendalam tentang agama Islam. Anak-anak yang mengikuti program ini berpotensi menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang baik. Program ini membantu membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁹

Berdasarkan hasil dari observasi awal di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Peneliti melihat bahwa di SMP Plus Nurul Hikmah ini memiliki misi yang mendorong agar santri memiliki karakter yang baik dan Islami, SMP Plus Nurul Hikmah merupakan sekolah yang memiliki berbagai program yang salah satunya yaitu program tahfiz al-Qur'an. Program tahfiz ini baik untuk membentuk karakter para santri, yang mana program tahfiz ini juga tengah menjadi tren di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tetapi yang harus diingat ialah bahwa tidak semua sekolah memiliki program

¹⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pendidikan Karakter," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

¹⁸ Kemendikbud, "Pedoman Pelaksanaan Program," 2012, 122.

¹⁹ Sriyono, "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan Dan Budaya Sekolah."

khusus tahfiz al-Qur'an, SMP Plus Nurul Hikmah hadir sebagai salah satu sekolah yang mempunyai program positif tersebut.

Program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah telah berjalan selama tiga tahun. Pada tahun lalu, mereka menggelar wisuda perdana dengan 44 santri lulus, 26 santriwati dan 18 santri. Program ini memisahkan kelas putri dan putra dalam penyelenggaraan wisuda serta pembinaan di sekolah. Santri dan santriwati mengikuti seleksi ketat sejak awal, menjalani tes masuk, bimbingan hafalan, murajaah rutin, dan setoran hafalan. Wisudawan telah menghafal berbagai juz Al-Qur'an, dengan harapan dukungan dari orang tua untuk menjaga hafalannya. Sekolah juga memfasilitasi mereka untuk masuk ke sekolah yang diinginkan tanpa tes tambahan. Para siswa yang menghafal lima juz dengan nilai sempurna akan mendapatkan bimbingan khusus dari sekolah, termasuk penguatan psikologi.

Salah satunya adalah nilai religius. Kepala sekolah SMP Plus Nurul Hikmah menyatakan bahwa sekolah ini menanamkan nilai religius dengan menunjukkan bahwa hampir semua siswa aktif melaksanakan salat berjamaah dan rutin beribadah. Penerapan nilai ini diperkuat oleh sistem manajemen sekolah yang baik, termasuk adanya aturan dan sanksi bagi siswa yang lalai dalam beribadah atau tidak menyeter hafalan. Pengelolaan sekolah juga didukung oleh keterlibatan aktif pengurus, guru, dan pengasuh pondok, yang secara bersama-sama berkontribusi dalam pengembangan dan pengelolaan sekolah. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab membangun karakter anak, sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal ini, kontribusi guru sangat signifikan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses penelitian dan pemahaman mendalam terkait fenomena sosial dan permasalahan manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali data yang bersifat nyata dengan menekankan hubungan erat antara peneliti dan subjek penelitian.²⁰ Sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan tanpa menggunakan metode statistik, melainkan menyajikan data secara deskriptif berdasarkan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi terkait Manajemen Program Tahfiz dalam Meningkatkan Karakter di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan kontekstual. Pendekatan kualitatif ini relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan mendalam, khususnya untuk menggambarkan dinamika dalam konteks sosial tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan kondisi aktual. Penelitian deskriptif tidak hanya memaparkan informasi, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu populasi atau situasi.²¹ Dalam konteks ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang terjadi, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel atau kondisi yang diamati. Jenis penelitian ini cocok digunakan karena sifatnya yang berfokus pada deskripsi faktual dan objektif, sesuai

²⁰ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, Sanabil Creative, 2020.

²¹ Citriadin.

dengan kebutuhan penelitian ini untuk mengungkapkan realitas terkait manajemen program yang diteliti.²²

Dalam pelaksanaannya, penelitian deskriptif memberikan fleksibilitas waktu, yang dapat dilakukan baik dalam kurun waktu yang singkat maupun jangka panjang. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan durasi penelitian sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini menuntut integritas peneliti dalam menjaga orisinalitas data dan memastikan bahwa pengumpulan informasi dilakukan sesuai dengan kondisi alami objek penelitian. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang holistik tentang kontribusi Manajemen Program Tahfiz terhadap peningkatan karakter siswa, tanpa intervensi yang dapat mengubah dinamika alamiah fenomena yang diteliti.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menyajikan pembahasan tentang apa yang telah peneliti temukan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Manajemen Program Tahfiz dalam Meningkatkan Karakter Santri di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Manajemen program tahfiz dalam meningkatkan karakter santri di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan proses optimalisasi dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Tahap pertama yaitu perencanaan, perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Wibowo meneliti tantangan penerapan perencanaan pembangunan daerah berbasis kinerja di sektor kesehatan, menekankan perlunya penyalarsan strategis antara perencanaan pusat dan daerah.²⁴ Angsor & Yusof mengidentifikasi 25 faktor yang memengaruhi implementasi Perencanaan Sistem Informasi Strategis (SISP) di lembaga publik, termasuk pengetahuan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kemampuan infrastruktur.²⁵ Hartoyo & Essya membahas pentingnya sistem pengarsipan file yang efektif bagi badan eksekutif mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi untuk mendukung fungsi administratif mereka.²⁶ Ciccarino & Silva membedakan antara digitalisasi dan

²² Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

²³ Ismail Tolla Ansar, "Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah," *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19"* 6, no. 2 (2021): 700.

²⁴ Djembar Wibowo, "Tantangan Implementasi Hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbangda) Berdasarkan Perencanaan Dan Penganggaran Berbasis Kinerja Melalui Pendekatan Transformasi Sistem Kesehatan," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 22, no. 2 (2023): 82–88, <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.2.82-88>.

²⁵ Sukhaila Angsor and Maryati Mohd Yusof, "Practicing and Factors Influencing the Effective Implementation of Strategic Information Systems Planning in Public Agency," *Jurnal Pengurusan* 56 (2019), <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2019-56-09>.

²⁶ Charley Orilya Grasselly Alfa Delfiny Hartoyo Uray and Essya Essya, "Perancangan Sistem Pengarsipan Berkas Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Shanti Bhuana," *Journal of Information*

digitalisasi, menyoroti bagaimana transformasi digital secara fundamental mengubah model bisnis dan proses organisasi.²⁷ Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya perencanaan strategis, pendekatan berbasis kinerja, dan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas organisasi di berbagai sektor. George R. Terry menyatakan, bahwa untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai perencanaan. Jawaban-jawaban yang diberikan itu bukan saja bersifat material dan harus dimasukkan kedalam rencana yang bersangkutan.

Berdasarkan investigasi lapangan, terungkap berbagai strategi perencanaan program tahfiz yang diimplementasikan oleh SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dalam upaya pembentukan karakter santri. Program ini diinisiasi oleh dua tokoh visioner, Ustadz Farah Ubaidillah dan Ustadz Muhsin Gazali, yang merancang kurikulum komprehensif untuk mengakomodasi aspirasi para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an tanpa mengorbankan prestasi akademik mereka. Sistem pembelajaran dirancang dengan cermat melalui pembentukan kelas tahfiz khusus yang terpisah dari kelas reguler, dilengkapi dengan jadwal terstruktur yang memungkinkan santri mengoptimalkan konsentrasi pada proses penghafalan Al-Qur'an sembari tetap mempertahankan fokus pada pembelajaran akademik. Program ini menetapkan target yang realistis namun menantang, yakni penguasaan hafalan 1 hingga 3 juz Al-Qur'an bagi setiap santri.

Nilai intrinsik program tahfiz ini tidak hanya terletak pada dimensi spiritual yang memperkaya kehidupan santri, tetapi juga membuka peluang strategis untuk memperoleh beasiswa pendidikan. Dukungan antusias dari para wali santri yang mengharapkan putra-putri mereka dapat menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan edukatif yang terstruktur menjadi katalisator kesuksesan program ini.

Program Tahfiz al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam menawarkan pengayaan spiritual dan peluang strategis bagi siswa. Program ini memperkuat pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ajaran Al-Quran dengan nilai-nilai budaya lokal.²⁸ Program ini tidak hanya meningkatkan pengembangan spiritual siswa tetapi juga memberikan keterampilan kewirausahaan, yang berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di antara lulusan.²⁹ Pesantren menerapkan pendekatan terstruktur terhadap pendidikan moral melalui program *Nizom al Ma'had*, yang mencakup perilaku keteladanan, pembiasaan, praktik, dan ajaran agama.³⁰ Selain itu, internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan Islam meluas ke sekolah dasar, di mana kegiatan-kegiatan seperti doa bersama, pembacaan Al-Quran, dan kesadaran lingkungan dimasukkan ke dalam rutinitas

Technology 3, no. 2 (2023): 88–96, <https://doi.org/10.46229/jifotech.v3i2.700>.

²⁷ Tammy McCausland, "Digital Transformation," *Research Technology Management* 64, no. 6 (2021): 64–67, <https://doi.org/10.1080/08956308.2021.1974783>.

²⁸ Muhammad Kosim et al., "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 69–94, <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.

²⁹ Muhammad Ishak and Kholifatul Husna Asri, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi Di Pondok Pesantren Al- Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor," *Alif Sharia Economics Journal* 1, no. 1 (2022): 48–55, <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.786>.

³⁰ Nuraly Masum Aprily, "Nidzomul Ma'had Dalam Pendidikan Akhlak Di Pesantren Cipari Kabupaten Garut," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4987>.

sehari-hari.³¹ Pendekatan multifaset terhadap pendidikan Islam ini bertujuan untuk mengembangkan individu yang berwawasan luas dengan landasan spiritual yang kuat dan keterampilan hidup praktis.

Pencapaian hafalan yang optimal dijamin melalui bimbingan intensif dari para guru yang berdedikasi tinggi. Esensi program tahfiz ini terletak pada harmonisasi antara pendidikan agama dan akademik, dengan penekanan khusus pada pembentukan karakter santri yang mengedepankan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai fondasi kepribadian mereka. Makalah penelitian menyoroti pentingnya program hafalan Al-Quran (tahfiz) dalam pengembangan karakter dan pendidikan agama. Program-program ini mengintegrasikan studi Al-Quran dengan pembelajaran akademis, menekankan disiplin dan tanggung jawab.³² Guru yang berdedikasi memberikan bimbingan intensif untuk mengoptimalkan pencapaian hafalan.³³ Program tahfiz berkontribusi untuk membentuk karakter agama, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa.³⁴

Berbagai metode digunakan, termasuk *tahsin*, *tahfiz*, *talaqqi*, dan *tasmi*, dengan evaluasi rutin melalui bacaan dan ujian harian.³⁵ Internalisasi nilai-nilai agama melalui program-program tersebut menumbuhkan keimanan, ketakwaan, rasa syukur, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.³⁶ Sedangkan penelitian di Pesantren Tahfidz Khairunnas perencanaan perubahan diimplementasikan melalui sistem terintegrasi yang mencakup program takhassus dan non-takhassus dengan target pembelajaran yang dipantau melalui aplikasi Sikhair, didukung struktur pembiayaan reguler dan beasiswa, serta dilengkapi fasilitas pembelajaran modern berupa tablet dan proyektor, semuanya berlandaskan visi-misi terpusat dan dikelola melalui sistem gelombang yang sistematis.³⁷ Secara keseluruhan, program tahfiz memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan jati diri keagamaan siswa sekaligus menyeimbangkan pendidikan Al-Qur'an dan akademik. Lembaga pendidikan berupaya menanamkan nilai-nilai luhur budaya

³¹ Heriadi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Pembelajaran Pai Pada Siswa Kelas III SD 1 Pakunden Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.37286/ojs.v10i1.212>.

³² Kaira Junita, Abdullah Idi, and Amir Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik" 5, no. 2 (2023): 107–15; Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School," *Ta'dibi* 5, no. 1 (2016): 1–22.

³³ Riduan, Maufur, and Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School."

³⁴ Junita, Idi, and Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik"; Muhiyatul Huliyah, "Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an Di Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 107–20, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2314>.

³⁵ Riduan, Maufur, and Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School."

³⁶ Huliyah, "Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an Di Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang"; Safinah, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Membentuk Karakter Religius," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. VII, no. 3 (2022).

³⁷ Badrus Soleh et al., "Change Management of Tahfidz Khairunnas Sreseh Sampang Islamic Boarding School as a Strategic Effort to Develop Institutional Quality," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)e-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (2024).

bangsa melalui pendidikan karakter, dengan harapan peserta didik memiliki budi pekerti yang mulia, serta kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.³⁸

Dari perencanaan yang dilakukan oleh SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dalam program tahfiz, dapat disimpulkan bahwa perencanaan ini telah mengikuti teori perencanaan yang diuraikan oleh beberapa ahli. Perencanaan program ini menunjukkan adanya penetapan tujuan yang jelas, yaitu membantu siswa menghafal 1 hingga 3 juz Al-Qur'an, meningkatkan spiritualitas, serta mempersiapkan peluang beasiswa. Strategi yang digunakan mencakup berbagai elemen, seperti penyusunan jadwal yang terstruktur, kelas tahfiz yang terpisah, serta bimbingan intensif dari guru, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai tanpa mengganggu pembelajaran akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan telah dirumuskan secara matang dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Dengan adanya perencanaan yang baik, program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah ini tampaknya berhasil mewujudkan pembentukan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, sesuai dengan teori yang diterapkan.

Tahap kedua yaitu, pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan rangkaian aktifitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan.³⁹ Penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan staf (pekerja) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan elemen fisik yang diperlukan untuk lingkungan (keperluan kerja), dan penunjukan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap orang yang berkaitan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan dikenal sebagai pengorganisasian.

Adapun hasil temuan dilapangan pengorganisasian program tahfiz dalam meningkatkan karakter santri yang dilakukan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dimulai dengan Pemilihan guru tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Pemilihan guru tahfiz dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi hafalan Al-Qur'an dan pemahaman tajwid. Meskipun idealnya guru tahfiz telah menghafal 30 juz, mereka yang memiliki pengetahuan tajwid mendalam dan pengalaman mengajar tetap dapat mengajar. Selain itu, kemampuan pedagogis juga menjadi syarat penting, di mana guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan membimbing siswa sesuai kebutuhan mereka. Tugas mengajar pun dibagi berdasarkan kemampuan hafalan siswa, sehingga pengajaran lebih fokus dan efektif.

Untuk menjaga kualitas pengajaran, koordinasi antar guru tahfiz dilakukan secara rutin melalui rapat evaluasi bulanan. Rapat ini digunakan untuk memantau perkembangan siswa, menyelesaikan masalah, dan mengatur tugas tambahan. Jadwal pengajaran juga diatur agar tidak bentrok dengan pelajaran formal lainnya, menciptakan keseimbangan yang baik antara hafalan Al-Qur'an dan pelajaran akademik. Strategi ini diharapkan dapat menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas tinggi.

Dari pengorganisasian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jika dikaji secara teori yang digunakan sudah selaras dan terlaksana dengan baik. Terlihat bahwa dengan tujuan

³⁸ Rinta Ratnawati et al., "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Layanan Program Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (2024): 1–23.

³⁹ Nasfi Nasfi et al., *Dasar Manajeme Dan Bisnis (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Widina Media Utama, 2022.

pengembangan karakter santri. Pemilihan guru tahfiz dilakukan dengan seleksi ketat berdasarkan kualifikasi hafalan, pemahaman tajwid, serta kemampuan pedagogis mereka. Pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan kemampuan hafalan siswa, yang memungkinkan proses pengajaran berjalan lebih efektif dan fokus. Koordinasi antar guru tahfiz melalui rapat evaluasi mingguan menjadi elemen penting dalam memastikan kualitas pengajaran dan perkembangan siswa dipantau secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengorganisasian program ini tidak hanya memperhatikan aspek teknis seperti pembagian tugas dan pengaturan jadwal, tetapi juga menekankan pada upaya untuk menciptakan keseimbangan antara pelajaran tahfiz dan akademik. Hal ini mencerminkan manajemen yang baik, di mana strategi pengelolaan dan pelaksanaan program tahfiz mendukung tercapainya tujuan utama, yaitu membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an.

Tahap ketiga yaitu Pelaksanaan (*Actuating*). Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*.

Actuating dalam konteks lembaga pendidikan tahfiz al-Qur'an, kepemimpinan pada gilirannya bermuara pada pencapaian visi dan misi melalui kegiatan pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang menyenangkan, sehingga mutu pembelajaran dapat dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua santri sesuai harapan yang dicita-citakan.⁴⁰ Adapun hasil temuan dilapangan pelaksanaan/penggerak program tahfiz dalam meningkatkan karakter santri yang dilakukan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan yaitu:

Pelaksanaan program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan tidak hanya berfokus pada penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk karakter santri. Pendekatan fleksibel dalam menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa membantu mereka mengembangkan disiplin diri dan kemandirian. Siswa belajar untuk mengatur waktu mereka dengan baik, menciptakan rasa percaya diri melalui pencapaian target hafalan, dan mendorong keterlibatan dalam proses belajar bersama teman sebaya. Interaksi dalam kelompok tahfiz memperkuat keterampilan sosial, seperti kerja sama dan saling mendukung, yang esensial dalam pembentukan karakter.

Selain itu, program ini mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual dan keterikatan emosional siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan menekankan kualitas hafalan melalui proses muraja'ah dan tasmik, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Hasilnya, siswa menjadi lebih menghargai Al-Qur'an, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis mereka di bidang lain. Secara keseluruhan, program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter santri yang kuat dan berakhlak mulia.

⁴⁰ Istikomah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Jambi)," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 230–46.

Tahap keempat yaitu, *Controlling* dalam konteks pendidikan, Depdiknas mengistilahkan pengawasan sebagai pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi yang harus diterapkan yaitu: pengawasan yang dilakukan pimpinan dengan memfokuskan pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi, bantuan dan bimbingan, pengawasan dalam bentuk saran yang efektif. dan pengawasan yang dilakukan secara periodic.⁴¹

Adapun hasil temuan di lapangan pengawasan/evaluasi program tahfiz dalam meningkatkan karakter santri yang dilakukan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan yaitu:

Program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan berjalan secara terstruktur dan sistematis dengan pemantauan harian serta evaluasi bulanan yang konsisten. Pemantauan harian oleh guru tahfiz memungkinkan bimbingan langsung kepada siswa dalam proses menghafal, menyesuaikan metode sesuai kebutuhan dan perkembangan setiap individu. Evaluasi bulanan melalui rapat khusus guru tahfiz memastikan bahwa masalah yang muncul selama proses menghafal dibahas secara kolaboratif, sehingga solusi yang tepat dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.⁴² Dengan dokumentasi yang rapi, seperti daftar hadir rapat bulanan, sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga keberhasilan program.

Pendekatan yang komprehensif ini menciptakan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan pihak sekolah, di mana setiap elemen mendukung satu sama lain. Guru memberikan bimbingan yang tepat, siswa merasa termotivasi dan terbantu, sementara sekolah menyediakan struktur pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Pemantauan konsisten serta evaluasi rutin menjadi kunci dalam menjaga kualitas hafalan siswa, memastikan mereka tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga mempertahankan hafalan tersebut dengan baik melalui proses muraja'ah yang teratur.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pengawasan program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan telah berjalan sesuai teori supervisi pendidikan yang baik. Pemantauan harian, evaluasi bulanan, dan bimbingan yang konsisten membantu meningkatkan kualitas hafalan siswa serta mendukung pembentukan karakter mereka. Dengan pengawasan yang terstruktur dan kolaborasi antar guru, siswa, dan sekolah, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang optimal, di mana target hafalan tercapai dengan baik dan kualitas hafalan tetap terjaga.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Santri di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Kegiatan program tahfiz dalam meningkatkan karakter santri di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Karena dalam setiap kegiatan pasti ada faktor yang mendukung dan juga ada yang menghambat kegiatan yang dilakukan.

Faktor pendukung dalam manajemen program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan menunjukkan peran signifikan dalam keberhasilan pengembangan karakter santri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa elemen yang menjadi

⁴¹ Zandra Dwanita Widodo, Rejeki Bangun, Helin Garlinia Yudawisastra, Andi Dewi Angreyani, Budi Rustandi Kartawinata, Listiana Sri Mulatsih, Sumaryati, M. Ikrar Budijaya, and Rizki Alfadillah Nasution, Amalia Wahyuni, Gracia Rachmi Adiarsi, Andi, Dahlia Pinem, Eny Latifah, *Pengantar Manajemen*.

⁴² Wawancara langsung Bapak Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Plus Nurul Hikmah

penopang utama, salah satunya adalah keberadaan masjid sekolah yang luas, nyaman, dan tenang. Masjid ini menjadi pusat aktivitas hafalan Al-Qur'an serta berbagai kegiatan keagamaan, menciptakan lingkungan kondusif yang mendorong fokus dan motivasi santri dalam menghafal. Pengelolaan masjid yang terstruktur dengan baik berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa melalui penguatan disiplin, tanggung jawab, serta internalisasi nilai-nilai moral.⁴³

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter spiritual siswa secara holistik. Kehadiran suara lantunan ayat-ayat suci yang konsisten menambah dinamika keagamaan di masjid dan mempertegas kesucian tempat tersebut.⁴⁴ Aktivitas rutin ini menjadikan masjid sebagai pusat pembentukan karakter yang integral, menghubungkan aspek spiritual dengan pembelajaran tahfiz.

Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas masjid mendukung manajemen program tahfiz secara optimal. Dengan adanya faktor-faktor pendukung seperti ini, efektivitas kegiatan program tahfiz meningkat, berkontribusi langsung pada keberhasilan dalam membentuk karakter Islami santri.⁴⁵

Pendekatan yang menyelaraskan pemanfaatan fasilitas dengan tujuan pendidikan menunjukkan pentingnya lingkungan yang mendukung bagi keberlanjutan program tahfiz. Dampaknya tidak hanya pada pencapaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada penguatan karakter santri secara menyeluruh.

Manajemen program tahfiz dalam meningkatkan karakter santri tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul selama pelaksanaannya. Hambatan pertama adalah kurangnya disiplin siswa, terutama terkait dengan kehadiran. Ketidakteraturan dalam mengikuti kegiatan tahfiz sering kali disebabkan oleh jadwal siswa yang padat, sehingga mereka merasa lelah setelah menjalani berbagai aktivitas sekolah sepanjang hari. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan dalam pengaturan waktu yang efektif, sehingga tingkat absensi pada program tahfiz menjadi cukup tinggi.

Hambatan kedua adalah rendahnya motivasi siswa. Banyak siswa merasa bahwa mereka tidak mengalami perkembangan yang signifikan dalam hafalan, yang menyebabkan penurunan semangat dan partisipasi aktif dalam kegiatan tahfiz. Hambatan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan pendekatan yang lebih personal dan strategi motivasi yang efektif guna membantu siswa mencapai target hafalan mereka.

Selain itu, faktor lingkungan dan kurangnya dukungan keluarga juga menjadi penghalang utama. Beberapa siswa tidak mendapatkan dorongan yang memadai dari keluarga, baik dalam hal motivasi maupun pengelolaan waktu di luar sekolah. Ketiadaan dukungan ini berdampak pada rendahnya keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan, karena keluarga seharusnya menjadi salah satu elemen pendukung utama dalam keberlangsungan program.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang komprehensif. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui

⁴³ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2005): 105–14.

⁴⁴ Imanuddin et al., *Manajemen Masjid*.

⁴⁵ Iim Rohimah, Jihan Rafiadilla, and Yuyun Elizabeth Patras, "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Jenjang Pendidikan Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 10, no. April (2024).

pendekatan pembiasaan dan pengawasan yang konsisten. Selain itu, program yang dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti pemberian penghargaan atas pencapaian hafalan, bimbingan individual, atau penyesuaian metode pengajaran, dapat memberikan dampak yang signifikan. Pelibatan keluarga juga menjadi solusi penting. Sekolah dapat mengadakan program sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua untuk membantu mereka memberikan dukungan lebih efektif kepada anak-anak mereka dalam mengelola waktu dan meningkatkan motivasi. Dengan langkah-langkah ini, hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalkan, sehingga keberhasilan program tahfiz dalam membentuk karakter santri dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran akademik tanpa saling mengganggu. Program yang dimotori oleh Ustaz Farah Ubaidillah dan Ustaz Muhsin Gazali, program ini bertujuan membekali siswa dengan kemampuan menghafal 1-3 juz Al-Qur'an sambil menanamkan nilai-nilai spiritual untuk pembentukan karakter Islami. Dengan perhatian khusus pada pemilihan guru tahfiz berkualifikasi dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individual siswa, program ini menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan sebagai wadah koordinasi dan penyelesaian kendala. Fleksibilitas dalam penetapan target hafalan mencegah siswa merasa terbebani sekaligus mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan, sementara penekanan pada proses muraja'ah melatih ketekunan dan konsistensi. Melalui pemantauan harian dan evaluasi berkala yang melibatkan guru secara kolektif, program ini berhasil mengembangkan kemampuan hafalan siswa sekaligus membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan bermoral Islami.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfiz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan menunjukkan pentingnya lingkungan dan sistem terstruktur dalam pembentukan karakter santri. Masjid sekolah menjadi elemen kunci pendukung keberhasilan program sebagai pusat kegiatan hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami siswa, dengan lingkungan kondusif yang mendukung konsentrasi belajar dan internalisasi nilai disiplin. Atmosfer keagamaan di masjid yang ditopang rutinitas kegiatan keagamaan memperkuat pembentukan karakter Islami secara holistik, menanamkan nilai-nilai spiritual yang berdampak pada perilaku siswa di dalam dan luar sekolah. Di sisi lain, program ini menghadapi tantangan terutama dalam hal disiplin siswa, dengan ketidakteraturan kehadiran akibat jadwal padat dan kelelahan setelah aktivitas sekolah menjadi hambatan pencapaian target hafalan. Kurangnya disiplin ini berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter Islami yang didasarkan pada nilai konsistensi dan tanggung jawab. Untuk memastikan efektivitas program, diperlukan peningkatan disiplin siswa melalui pengelolaan waktu yang lebih baik, motivasi berkelanjutan, dan dukungan keluarga. Dengan memaksimalkan potensi masjid sebagai sarana pendukung utama dan mengatasi kendala yang ada, program tahfiz dapat terus berkontribusi membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, berkarakter Islami, dan berdaya saing secara spiritual maupun akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur ' an, Al-Hadits, Dan

- Ijtihad.” *Gunahumas; Jurnal Kehumasan* 4, no. 1 (2021): 35–47.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ahmad Fikri, Ahmad Fikri. “Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023): 82–85. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.117>.
- Angsor, Sukhaila, and Maryati Mohd Yusof. “Practicing and Factors Influencing the Effective Implementation of Strategic Information Systems Planning in Public Agency.” *Jurnal Pengurusan* 56 (2019). <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2019-56-09>.
- Ansar, Ismail Tolla. “Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah.” *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19”* 6, no. 2 (2021): 700.
- Aprily, Nuraly Masum. “Nidzomul Ma’had Dalam Pendidikan Akhlak Di Pesantren Cipari Kabupaten Garut.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4987>.
- Aziz Muslim. “Manajemen Pengelolaan Masjid.” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2005): 105–14.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Sanabil Creative, 2020.
- Faizah, Nadjematul. “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah.” *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.
- Heriadi, Abdul Haris, Abdul Haris, Ishomuddin, and Ishomuddin. “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Pembelajaran Pai Pada Siswa Kelas III SD 1 Pakunden Ponorogo.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.37286/ojs.v10i1.212>.
- Hidayat, Asep Saepul. “Manajemen Sekolah Berbasis Karakter.” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 1 (2012): 8–22. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149250451>.
- Huliyah, Muhiyatul. “Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur’an Di Sekolah Dasar Tahfizul Qur’an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang.” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 107–20. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2314>.
- Imanuddin, Muhammad, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Imanuddin Hasbi, Tessa Eka Darmayanti, Winda Jubaidah, Yayat Suharyat, et al. *Manajemen Masjid. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 7, 2021.
- Ishak, Muhammad, and Kholifatul Husna Asri. “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

- Guna Meningkatkan Ekonomi Di Pondok Pesantren Al- Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor." *Alif Sharia Economics Journal* 1, no. 1 (2022): 48–55. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.786>.
- Istikomah. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Jambi)." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 230–46.
- Junita, Kaira, Abdullah Idi, and Amir Rusdi. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik" 5, no. 2 (2023): 107–15.
- Kemendikbud. "Pedoman Pelaksanaan Program," 2012, 122.
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Ahmad Sabri, and Mujahidil Mustaqim. "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 69–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.
- McCausland, Tammy. "Digital Transformation." *Research Technology Management* 64, no. 6 (2021): 64–67. <https://doi.org/10.1080/08956308.2021.1974783>.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis. Scripta Cendekia*, 2019.
- Nasfi, Nasfi, Gerry Ganika, Suryati Eko Putro, Zaenul Muttaqien, Rafikhein Novia Ayuanti, Mawar Ratih Kusumawardani, Kasful Anwar, et al. *Dasar Manajemen Dan Bisnis (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis). Widina Media Utama*, 2022.
- Oktavian, Ilham Ramadhan, and Enung Hasanah. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>.
- Ratnawati, Rinta, Hilmi Qosim Mubah, Abdul Wafi, Saiful Hadi, Rikawari Nusih, and Zeinal Abidin. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Layanan Program Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (2024): 1–23.
- Riduan, Muhammad, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman. "Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School." *Ta'dibi* 5, no. 1 (2016): 1–22.
- Rodja, Zakiyah, Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, and Vinsensia Carolin Purba. "Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Memperkuat Karakter Siswa Melalui Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, no. 3 (2023): 31–41. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>.
- Rohimah, Iim, Jihan Rafiadilla, and Yuyun Elizabeth Patras. "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Jenjang Pendidikan Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 10, no. April (2024).
- Rosad, Ali. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (December 24, 2019): 173.
- Safinah. "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Membentuk Karakter Religius." *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education*

- Studies*. VII, no. 3 (2022).
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015).
- Soleh, Badrus, Kacung Wahyudi, Buna'i, Shofiatul Karofis, and Waqiatul Masrurah. "Change Management of Tahfidz Khairunnas Sreseh Sampang Islamic Boarding School as a Strategic Effort to Develop Institutional Quality." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)e-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (2024).
- Sriyono. "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan Dan Budaya Sekolah." *Temu Ilmiah Nasional II 2010 Dengan Tema Membangun Personalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berbasis Budaya*, 2010, 112.
- Studi, Program, Yuyun Yunita, and Abdul Mujib. "Jurnal TAUJIH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01, no. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam (2021): 78–90.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Pendidikan Karakter." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Uray, Charley Orilya Grasselly Alfa Delfiny Hartoyo, and Essya Essya. "Perancangan Sistem Pengarsipan Berkas Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Shanti Bhuana." *Journal of Information Technology* 3, no. 2 (2023): 88–96. <https://doi.org/10.46229/jifotech.v3i2.700>.
- Wajdi, Firdaus. "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2010): 15–25.
- Wibowo, Djembar. "Tantangan Implementasi Hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbangda) Berdasarkan Perencanaan Dan Penganggaran Berbasis Kinerja Melalui Pendekatan Transformasi Sistem Kesehatan." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 22, no. 2 (2023): 82–88. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.2.82-88>.
- Widiatmaka, Pipit, Nelly Mujahidah, Rahmap Rahmap, and Arifudin Arifudin. "Pendidikan Karakter Melalui Karang Taruna Untuk Membangun Karakter Sosial Pada Generasi Digital Native." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 32–41. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>.
- Zandra Dwanita Widodo, Rejeki Bangun, Sonny Santosa & Vandi Dwi Putra, Novia Ruth Silaen Helin Garlinia Yudawisastra, Andi Dewi Angreyani, Budi Rustandi Kartawinata, Listiana Sri Mulatsih, Sumaryati, M. Ikrar Budijaya, and Ayu Rakhmi Tiara Hamdani Rizki Alfadillah Nasution, Amalia Wahyuni, Gracia Rachmi Adiarsi, Andi, Dahlia Pinem, Eny Latifah. *Pengantar Manajemen. Widina Bhakti Persada Bandung*, 2023.

Zulydawati, Rahma, and Sri Sami Asih. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD."
Joyful Learning Journal 8, no. 3 (2019): 124–29.